

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita ini harus disertai pula dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013:3). Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuan yang telah dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan memikirkan perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Skardjo & Komarudin, 2015:13)

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada

seseorang (yang dididik), lebih dari itu pendidikan bertujuan atau berorientasi pada perubahan tingkah laku kearah kedewasaan.

Menurut Goleman salah seorang professor dari Universitas Harvard, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intellegnce*, menjelaskan bahwa ada faktor lain selain faktor IQ yang ikut menentukan tingkat kesuksesan seseorang yaitu faktor kecerdasan emosional. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan sesorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional lifewith intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness ofemotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Menurut Goleman dalam Fujilestari (2012:2) kecerdasan emosional merupakan motivasi diri sendiri agar bisa mengatur suasana hati dalam berfikir supaya tidak stress dan dapat mengatur kemampuan berfikir. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri, yang meliputi kemampuan mengenali emosi dirinya, kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atau rintangan dalam mencapai keinginan, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan sosial.

Banyaknya asumsi masyarakat yang mengatakan sesorang yang memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, merupakan bekal yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa dengan IQ yang tinggi yang hasil belajarnya rendah dan ada banyak orang dengan IQ

sedang yang dapat mengungguli hasil belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan hasil belajar seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta kemampuan bekerja sama. IQ hanya menyumbangkan kira-kira dua puluh persen (20%) sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan, delapan puluh persen (80%) berasal dari faktor lain salah satunya EQ (Goleman, 2006:4)

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2014:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara Gates dan kawan-kawan dalam Djaali (2014:101) menyatakan bahwa motivasi suatu kondisi fisiologi dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg dalam Djaali (2014:101) menyatakan motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri pribadi siswa dan dorongan dari luar diri siswa untuk menjadi yang lebih baik, agar siswa terdorong untuk belajar dan mencapai hasil yang memuaskan.

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2013:3). Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasaya ditunjukkan dengna nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugiharto, dkk (2007:76-77) menyebutkan secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang ada dari luar individu.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Batang Cenaku terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar. Fenomena yang pertama siswa banyak yang tidak bisa membina hubungan baik dengan temannya. Walaupun mereka dalam satu kelas tetapi tidak semua dari mereka yang berteman dengan baik.

Fenomena kedua siswa tidak mampu mengendalikan emosi diri. Siswa yang sedang dalam masalah tidak mampu mengendalikan emosinya. Emosi sangat mudah terpancing saat situasi dan keadaan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fenomena ketiga siswa tidak suka bekerja mandiri. Pada saat siswa diberi tugas atau ulangan, siswa lebih suka mencontek pekerjaan temannya dibanding mengerjakan sendiri. Hal ini tentu tidak baik karena mencontek dapat melahirkan generasi penerus yang pemalas serta pembohong.

Fenomena yang ke empat siswa tidak ulet menghadapi kesulitan atau mudah putus asa. Saat menghadapi masalah dalam mengerjakan tugas, siswa banyak mengeluh dan putus asa sehingga tugas yang diberikan guru tidak terselesaikan.

Tidak semua siswa mampu fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak pada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan hasil belajar kurang optimal. Hal ini menyebabkan konsentrasi dan kegiatan belajar terganggu dan berujung pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di Sekolah SMA Negeri 1 Batang Cenaku

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Σ	(%)	Σ	(%)
1	XI IPS 1	35	12	34%	23	66%
2	XI IPS 2	35	16	46%	19	54%

Sumber : Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA N 1 Batang Cenaku

Dari tabel di atas terlihat hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku masih banyak yang belum mencapai standar yang diharapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMA Negeri 1 Batang Cenaku pada mata pelajaran ekonomi yaitu 80. Melihat kondisi di atas masalah yang terlihat di SMA Negeri 1 Batang Cenaku tersebut pada kelas XI IPS 1 yang berjumlah 35 orang siswa, 12 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 35, hanya 16 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchyi Candela tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya oleh Dasni Susanti tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa banyak yang tidak bisa membina hubungan baik dengan temannya
2. Siswa tidak mampu mengendalikan emosi diri
3. Siswa tidak suka bekerja mandiri
4. Siswa tidak ulet menghadapi kesulitan atau mudah putus asa
5. Hasil belajar siswa masih banyak yang di bawah KKM

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka akan dibatasi permasalahan dengan judul : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku tahun ajaran 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi terhadap besarnya persentasi pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan wawasan bagi penulis sebagai calon guru, tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dalam istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1) Kecerdasan Emosional

Goleman dalam Fujilestari (2011:2) kecerdasan emosional merupakan motivasi diri sendiri agar bisa mengatur suasana hati dalam berfikir supaya tidak stress dan dapat mengatur kemampuan berfikir.

Jadi kecerdasan emosional di sini adalah kecerdasan cara pandang seseorang tentang dirinya sendiri, yang meliputi kemampuan mengenali emosi dirinya, kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atatau rintangan dalam mencapai keinginan, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan sosial.

2) Motivasi Belajar

Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2014:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan dalam diri pribadi siswa dan dorongan dari luar diri siswa untuk menjadi yang lebih baik, agar siswa terdorong untuk belajar dan mencapai hasil yang memuaskan.

3) Hasil Belajar

Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang berikan guru.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran pada satu pokok bahasan.

